GeoScienceEd *7(3) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

# Implementasi Absensi Berbasis Digital untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMPN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah

Arnita Rosniayanti[1*], Lalu Andri Rafani[1], Mohamad Mustari[1]

[1] Universitas Mataram, Mataram , Indonesia

**DOI:** https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2062

**Article Info:**
Received : 20 Mei2026
Revised : 30 Mei 2026
Accepted : 11 Juni 2026
Published : 18 Juni 2026

Correspondence:

Arnita Rosniayanti

Phone: +6285953928921

**Abstract:** The development of Information and Communication Technology (ICT) has encouraged schools to improve their administrative systems, including student attendance management. This study aims to describe the implementation of a digital attendance system in enhancing student discipline at SMPN 1 Praya, Central Lombok Regency. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as research informants. The findings reveal that the barcode-based digital attendance system effectively improves student discipline, particularly in terms of punctuality, compliance with school regulations, and responsibility for participating in learning activities until completion. The system is implemented through arrival attendance before 07:15 AM (WITA) and departure attendance at 01:15 PM (WITA). Furthermore, the use of manual attendance as an additional verification mechanism enhances the accuracy and accountability of attendance records. Although several challenges remain, including network disruptions, system errors, and attempts at student misconduct, the school addresses these issues through direct supervision, disciplinary sanctions, and periodic evaluations. Therefore, the digital attendance system can be considered an effective innovation for improving student discipline and enhancing school attendance administration.

**Keywords:** Digital Attendance; Information and Communication Technology (ICT); Student Discipline.

**Citation:** Rosniayanti, A., Rafani, L. A., & Mustari, M. (2026). Implementasi Absensi Berbasis Digital untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMPN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(3), 2517–2520. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2062

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk dalam bidang Pendidikan (Br.Sinulingga & Nasution, 2024). Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek administrasi sekolah, salah satunya adalah sistem absensi siswa. Kehadiran siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah (Arsyad dkk., 2025). Namun demikian, pada praktiknya masih banyak institusi pendidikan yang menggunakan sistem absensi manual yang dinilai kurang efektif dan efisien dalam mendukung pengelolaan data kehadiran siswa.

Sistem absensi manual memiliki berbagai kelemahan, di antaranya rentan terhadap kesalahan pencatatan, membutuhkan waktu yang relatif lama, serta membuka peluang terjadinya manipulasi data kehadiran siswa. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pengawasan terhadap kehadiran siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi berupa implementasi absensi berbasis digital yang mampu meningkatkan

Email: arnitarosniayanti072@gmail.com

Copyright © 2026, Rosniayanti, A., Rafani, L. A., & Mustari, M. (2026).
This open access article is distributed under a (CC-BY License

akurasi, efisiensi, dan transparansi dalam pencatatan kehadiran siswa.

Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah penggunaan teknologi *QR Code* pada kartu tanda pelajar sebagai alat pencatat kehadiran. Kartu yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai identitas kini berkembang menjadi media berbasis teknologi yang mendukung kemudahan administrasi dan akurasi data. Kehadiran siswa tetap menjadi indikator utama dalam menilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar di sekolah (Wenda dkk., 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi berbasis digital, seperti RFID, fingerprint, maupun aplikasi berbasis web dan mobile, mampu meningkatkan akurasi data kehadiran serta mempermudah monitoring siswa (Sianturi & Sitio, 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek teknis sistem, seperti perancangan teknologi dan efisiensi administrasi. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada keunggulan sistem dari segi kecepatan, akurasi, dan kemudahan akses, namun belum secara mendalam mengkaji dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa, khususnya dalam hal peningkatan kedisiplinan.

Selain itu, kajian yang mengintegrasikan aspek teknologi dengan pendekatan perilaku siswa masih relatif terbatas, sehingga hubungan antara implementasi absensi digital dan pembentukan budaya disiplin belum tergambar secara komprehensif. Di sisi lain, penelitian pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya di daerah seperti SMPN 1 Praya, juga masih terbatas sehingga konteks lokal dan karakteristik siswa belum banyak terakomodasi dalam penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam implementasi absensi berbasis digital tidak hanya dari aspek teknis, tetapi juga dari pengaruhnya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa secara nyata dan berkelanjutan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan sistem absensi digital berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Praya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara komprehensif dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan informan (Waruwu, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku, kebijakan, serta proses yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Praya, Lombok Tengah, yang dipilih karena telah menerapkan sistem absensi digital secara terstruktur. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana, dan siswa sebagai pengguna sistem. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan utama, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti data kehadiran dan kebijakan absensi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan menyeluruh (Saputra, 2025). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Annisa & Mailani, 2023). Dalam model analisis data Miles dan Huberman, **reduksi data** merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian agar lebih mudah dianalisis. **Penyajian data** merupakan proses menyusun dan menampilkan data secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan sehingga memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, **penarikan kesimpulan dan verifikasi** merupakan proses menginterpretasikan data untuk memperoleh temuan penelitian serta memastikan keabsahannya melalui pengecekan atau verifikasi terhadap data yang telah diperoleh.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya (Husnullail & Jailani, 2024). Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi sistem absensi digital serta kontribusinya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

## Hasil dan Diskusi

Disiplin siswa dapat dibentuk melalui aturan yang jelas, pengawasan yang konsisten, dan konsekuensi yang tegas (Darmawan & Wijayanti, 2026). Perilaku dapat berubah melalui stimulus, respons, dan konsekuensi yang diberikan secara (Isnaini dkk., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 1 Praya menerapkan absensi digital berbasis barcode yang mewajibkan siswa melakukan absensi sebelum pukul 07.15 WITA. Berdasarkan temuan tersebut, sistem absensi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat kehadiran, tetapi juga menjadi instrumen untuk membiasakan siswa datang tepat waktu.

Penerapan batas waktu absensi membuat siswa lebih memperhatikan kedatangan mereka ke sekolah. Siswa yang melewati batas waktu akan tercatat terlambat atau alpa sesuai ketentuan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem digital memberikan kontrol yang lebih tegas terhadap perilaku kehadiran siswa. Aturan waktu yang tercatat secara otomatis dapat

mendorong siswa untuk lebih disiplin karena setiap keterlambatan langsung masuk dalam data sekolah.

Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Teknologi dalam pendidikan tidak selalu harus menggantikan sistem lama, tetapi dapat melengkapi praktik yang sudah berjalan (Akbar dkk., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 1 Praya tetap menggunakan absensi manual di dalam kelas sebagai verifikasi tambahan setelah siswa melakukan absensi digital. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pengawasan berlapis agar data kehadiran siswa menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan absensi digital dan absensi manual menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan sistem teknologi. Guru tetap memeriksa kehadiran siswa secara langsung untuk memastikan bahwa siswa benar-benar berada di kelas. Cara ini membantu sekolah mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan dan manipulasi data kehadiran. Keberhasilan absensi digital tetap membutuhkan peran guru sebagai pengawas utama dalam kegiatan sekolah.

Kedisiplinan siswa tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu saat datang ke sekolah. Disiplin juga mencakup tanggung jawab siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan Pendidikan (Sari & Bermuli, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 1 Praya menerapkan absensi pulang pada pukul 13.15 WITA untuk memastikan siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa absensi digital digunakan untuk mengawasi kehadiran siswa secara lebih lengkap, mulai dari kedatangan hingga kepulangan.

Penerapan absensi pulang membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap keberadaannya di sekolah. Siswa tidak hanya dituntut hadir pada awal kegiatan, tetapi juga mengikuti proses pembelajaran sampai akhir. Sistem ini dapat mengurangi peluang siswa meninggalkan sekolah sebelum waktu pulang. Absensi digital mampu memperkuat kedisiplinan siswa karena pengawasan dilakukan secara berkelanjutan selama jam sekolah.

Perubahan perilaku siswa dapat terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten (Hasan dkk., 2024). Perilaku dapat berkembang melalui pengamatan, pengulangan, dan interaksi dengan lingkungan sosial (Warini dkk., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah absensi digital diterapkan, siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti prosedur kehadiran dibandingkan saat masih menggunakan sistem manual. Pencatatan yang lebih transparan membuat siswa lebih sadar bahwa setiap tindakan mereka dapat dipantau oleh pihak sekolah.

Sebelum sistem digital diterapkan, absensi manual belum mampu memberikan pengawasan yang optimal. Masih terdapat siswa yang datang terlambat dan kurang tertib dalam mengikuti prosedur absensi. Setelah sistem digital diterapkan, pola kehadiran siswa menjadi lebih terstruktur karena data tercatat secara lebih jelas. Hal ini menunjukkan bahwa absensi digital dapat membantu membentuk budaya tertib melalui sistem pencatatan yang objektif dan mudah dipantau.

Penerapan teknologi dalam pendidikan tidak selalu berjalan tanpa kendala. Pemanfaatan teknologi pendidikan harus memperhatikan kesiapan perangkat, lingkungan, dan sumber daya manusia (Wardani dkk., 2026) Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi absensi digital di SMPN 1 Praya masih menghadapi kendala teknis seperti gangguan jaringan internet dan sistem yang mengalami error. Kendala tersebut dapat menghambat proses absensi apabila sekolah tidak memiliki pengawasan dan sistem pendukung yang memadai.

Selain kendala teknis, sekolah juga menemukan kendala nonteknis berupa upaya kecurangan yang dilakukan oleh sebagian siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki keterbatasan dalam mengontrol perilaku manusia secara penuh. Sistem digital memang dapat mencatat kehadiran secara lebih rapi, tetapi tetap membutuhkan pengawasan langsung dari guru dan pihak sekolah. Dengan demikian, penerapan absensi digital perlu didukung oleh aturan yang tegas, pengawasan yang konsisten, dan pembinaan karakter siswa.

Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan membentuk kedisiplinan siswa (Toyyibah & Fajri, 2023). Guru berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan dalam proses Pendidikan (Kandiri & Arfandi, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah melakukan pengawasan langsung, pemberian sanksi, serta evaluasi berkala terhadap data kehadiran siswa. Upaya tersebut menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan fungsi absensi digital sebagai alat pembinaan disiplin.

Absensi digital di SMPN 1 Praya memberikan manfaat bagi administrasi sekolah dan pembentukan karakter siswa. Data kehadiran menjadi lebih rapi, transparan, dan mudah dipantau oleh pihak sekolah. Di sisi lain, siswa menjadi lebih terbiasa untuk datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran sampai selesai, dan mematuhi tata tertib sekolah. Dengan demikian, implementasi absensi berbasis digital dapat dinilai efektif karena mampu mendukung pengelolaan kehadiran sekaligus meningkatkan kedisiplinan siswa secara bertahap.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi absensi berbasis digital di SMPN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. Sistem absensi berbasis barcode membuat pencatatan kehadiran lebih cepat, rapi, transparan, dan mudah dipantau oleh pihak sekolah. Penerapan batas waktu absensi sebelum pukul 07.15 WITA dan absensi pulang pada pukul 13.15 WITA mendorong siswa untuk lebih tertib sejak datang hingga pulang sekolah. Meskipun masih terdapat kendala seperti gangguan jaringan, error sistem, dan upaya kecurangan siswa, pihak sekolah berupaya mengatasinya melalui pengawasan langsung, absensi manual sebagai verifikasi, pemberian sanksi, dan evaluasi berkala. Dengan demikian, absensi berbasis digital dapat menjadi inovasi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa apabila didukung oleh kesiapan teknologi, kebijakan sekolah, peran guru, dan pembinaan karakter secara berkelanjutan.

**Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMPN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, staf, dan siswa yang telah membantu proses pengumpulan data. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian berjudul Implementasi Absensi Berbasis Digital untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMPN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sistem administrasi sekolah dan peningkatan kedisiplinan siswa.

**Referensi**

Akbar, A., Wahid, A., Bahri, S., Ansar, A., & Nur, A. (2023). Penerapan Sistem Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Nasional. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 4(1), 119–130. https://doi.org/10.55623/au.v4i1.201

Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Miles dan Huberman di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 6469–6477.

Arsyad, R. R., Purwoko, B., & Khamidi, A. (2025). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa melalui Tata Tertib. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 8(1).

Br.Sinulingga, S. P., & Nasution, M. I. P. (2024). Analysis of Challenges and Opportunities In The Development of Information and Communication Technology In The Digital Era: Future Perspective. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2(12), 25–35. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3018

Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. Jurnal Pendidikan Islam, 4(2).

Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal, 2(3), 359–373. https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389

Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. Journal Genta Mulia, 15(2).

Isnaini, N. A., Rosyida, N. I., Wulandari, R., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Dari Stimulus-Respon hingga Modifikasi Perilaku; Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson dan Realisasinya dalam Pembelajaran. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(12), 10062–10070. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2442

Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 6(1), 1–8. https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258

Saputra, F. (2025). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Absensi Siswa di SMAN 11 Banjarmasin. Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ), 2(3), 3064–4011.

Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 7(1), 110. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150

Sianturi, F. A., & Sitio, A. S. (2025). Implementasi IoT dalam Sistem Absensi Siswa Berbasis RFID dan Cloud Computing. Jurnal Media Informatika, 6(2), 1192–1196.

Toyyibah, M., & Fajri, Z. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrul Maula. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8(1).

Wardani, E. S., Ariyanti, E., & Irawati, L. (2026). Pemanfaatan Teknologi dalam Membangun

Sumber Daya Manusia yang Lebih Berkualitas di Yayasan Pendidikan Islam Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung Tangerang. Jurnal PKM Manajemen Bisnis, 6(1).

Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(4), 566–576. https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Wenda, M., Lumbantobing, H., Tanta, C., & Mataputun, Y. (2026). The Implementation Of Student Affairs Management By The Principal In Improving Student Discipline At SMA Negeri 1 Tiom, Lanny Jaya Regency, Papua Pegunungan Province. JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 7(3), 1107–1116.